

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Mudatsir*, Arismunandar², Ansar³

¹mudatsir@gmail.com | Mudatsir

²arismunandar@unm.ac.id | Arismunandar

³ansar@unm.ac.id | Ansar

Histori Naskah

Diajukan : 24 / 11 / 2021

Disetujui : 28 / 11 / 2021

Dipublikasi : 30 / 11 / 2021

ABSTRACT

Tujuan dalam tulisan ini untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan, mengetahui kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan, mengetahui kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan, dan mengetahui kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data individu dan analisis lintas situs. Pengecekan keabsahan data dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan pada aspek *idealized influence* sangat tinggi dalam aspek perumusan visi dan misi sekolah dengan kesepakatan bersama yang melibatkan semua stakeholder sekolah serta mengevaluasi kelebihan dan kelemahan lembaga. (2) Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan pada aspek *Inspirational Motivation* sangat tinggi dalam menginspirasi yang membangkitkan rasa percaya diri bawahan. (3) Kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan pada aspek *Intellectual Stimulation* untuk berinovasi dengan metode pembelajaran maupun pengelolaan kelas. (4) Kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pada aspek *Individual Consideration* dalam pemberian reward kepada siswa dan guru berprestasi melalui tolok ukur KPI (*Key Performance Indicator*).

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Mutu Lulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya proses mentransfer pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik, melainkan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Pendidikan menjadi jalan yang sangat strategis untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup yang dimilikinya.

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang untuk memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, maka perlu untuk ditata, diatur, dikelola dan diperdagunakan dengan baik. Penataan, pengaturan, pengelolaan dan pemberdayaan sebuah sekolah sangat berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan dalam mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah.

Sudarwan Danim dan Suparno (2009:49) mengatakan bahwa, “Untuk menjadi pemimpin yang efektif, kepala sekolah selain dipengaruhi oleh faktor motivasi diri yang dimilikinya, dipengaruhi juga oleh kemampuannya, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan dalam mengatur/mengelola organisasi sekolah, berupa pengelolaan ke dalam (intern) atau pengelolaan keluar (ekstern)”.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. (Mulyasa E, 2017). Sebagai makhluk yang berakal, manusia diwajibkan untuk selalu berpikir. Maka manusia akan senantiasa memberdayakan kemampuannya, tidak hanya dengan meningkatkan kemampuan tetapi juga dengan memanfaatkan kemampuan tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memilih dan memutuskan kebijakan mana yang terbaik demi sesuatu yang berkualitas. Dalam konteks ini adalah di dunia pendidikan, bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Bass dan Aviola dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2017:153) menjelaskan bahwa “terdapat empat dimensi dalam kadar kepemimpinan transformasional yang dikenal dengan konsep 4I, yakni dimensi idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation dan individual consideration”.

Dewasa ini karakter kepemimpinan transformasional dipilih sebagai alternatif gaya kepemimpinan yang mencerminkan karakter millennial dan berorientasi pada peningkatan produktivitas melalui pendekatan kreativitas dan inovasi di sekolah (Umar Yeni Suyanto & Mu'ah, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Kemajuan sebuah sekolah terletak pada gaya kepemimpinan yang digunakan oleh sekolah dalam memimpin warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu mentransformasikan seluruh elemen sekolah akan mampu memperbaiki mutu yang dimiliki sekolah dan memberikan jalan untuk meningkatkan mutu lulusan. Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi pada dua lembaga pendidikan, yakni SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, bahwa kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido merupakan lembaga pendidikan Islam swasta menengah atas yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terakreditasi A dan telah dikenal dengan motto sebagai sekolah para juara. Sedangkan, SMA Negeri 2 Makassar merupakan lembaga pendidikan negeri menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terakreditasi A dan telah diakui sebagai sekolah bermutu.

Dipilihnya SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa sekolah SMA Athirah Kajaolalido dengan slogan “sekolah para juara dan penghafal Al-Quran” dalam hal ini metode pembelajaran yang dikembangkan adaptif terhadap teknologi dan metode pembelajaran kekinian yang memerdekakan siswa dengan pendekatan active learning. Sebagai pendidikan formal swasta, SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangan mutu lulusan, SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido merupakan salah satu sekolah swasta yang menjalankan sekolah rintisan berstandar nasional. Selain program pendidikan formal, SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik bidang akademik maupun non akademik. Hal itu tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, lokakarya, *in-service training* atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan mengajar yang profesional. Sedangkan untuk SMA Negeri 2 Makassar mereka menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dengan melibatkan Komite Sekolah. Selain itu, kerjasama dengan stakeholder dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa merupakan poin penting dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Lembaga pendidikan menengah atas negeri yang berdiri sejak tahun 1957 ini mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar. Dengan menggunakan model kepemimpinan transformasional, kepala sekolah SMA Negeri 2 Makassar selalu memotivasi guru-guru dan staf dan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil pekerjaan, dan mendorong mereka lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan. Lembaga pendidikan dituntut mampu mencapai tujuan pendidikan, meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki seorang kepala sekolah yang mampu mendorong komponen-komponen yang ada, agar menerapkan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada lembaga pendidikan, mutu dapat diketahui dari tiga hal, yakni input, proses dan output. Mutu dalam konteks input dan proses mencakup bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, media pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang lengkap, sistem penilaian dan evaluasi yang efektif, dukungan administrasi sekolah, serta dukungan sarana prasarana. Sedangkan mutu dalam konteks output mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu. Misalnya: tiap akhir semester, akhir tahun pembelajaran, dua tahun, lima tahun, dan/atau sepuluh tahun yang meliputi: prestasi akademik dan non akademik.

Sementara itu menurut data neraca pendidikan daerah kota Makassar tahun 2019, bahwa pada awal tahun 2018 kota Makassar telah mengalami peningkatan mutu. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan peningkatan akreditasi yang di miliki oleh sekolah-sekolah pada jenjang SMA/MA, menurut data neraca pendidikan daerah kota Makassar tahun 2018 menunjukkan, bahwa terjadi peningkatan akreditasi sekolah pada satuan pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan persentase akreditasi kategori "A" pada jenjang SMA/MA yang mengalami peningkatan, yakni tahun 2016 sebesar 29,7 %, tahun 2017 sebesar 35,1%, tahun 2018 sebesar 38,0 %.

Paparan data di atas memberikan gambaran, bahwa mutu di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan mutu merupakan salah satu bentuk keberhasilan kepala sekolah dalam

memimpin para bawahannya untuk memberdayakan berbagai sumber daya yang ada. Oleh karena itu, peningkatan mutu yang terjadi pada sebuah sekolah tidak dapat terlepas dari peranan seorang kepala sekolah.

Sementara itu, berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil interview langsung dengan guru di SMA Islam Athirah Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah; 1) kepala sekolah belum memiliki visi, misi, dan program kerja yang jelas tentang pengembangan mutu sekolah, 2) kepala sekolah kurang memiliki value (nilai-nilai) kepemimpinan yang seharusnya diterapkan dalam menjalankan kepemimpinannya, 3) kurangnya upaya peningkatan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah.

Untuk mencapai sekolah yang bermutu tentu saja model kepemimpinan sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang memiliki keteladanan di mata pengikut juga memiliki visi dan misi jauh ke depan untuk memajukan dan mencapai prestasi sekolah yang diharapkan. Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan. Berbagai studi telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam suasana perubahan lingkungan yang cepat, salah satu hal yang menyebabkan prestasi sekolah dan mutu lulusan menurun adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang berhasil. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, yang mampu menunjukkan daya juang dan sifat kompetitifnya dalam persaingan global. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs (*multy case studies*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar. Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan, Bagaimana kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan, Bagaimana kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan, Bagaimana kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar

Dalam menentukan data dan sumber informan, peneliti menggunakan purposive sampling yang artinya penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang paling tahu tentang masalah yang akan diteliti. Sebagai informan dipilih kepala sekolah dan beberapa guru karyawan sekolah di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dan SMA Negeri 2 Makassar. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian multi Situs, sehingga pada tahap analisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*) meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (2) Analisis data lintas situs (*cross case analysis*) meliputi merumuskan situs pertama

dan situs kedua, kemudian pengumpulan data pada situs pertama dan kedua. Selanjutnya, merumuskan temuan sementara dari situs pertama dan situs kedua melalui analisis data individu masing-masing situs, kemudian membandingkan dan memadukan temuan sementara dari kedua situs penelitian hingga tersusun temuan hasil penelitian.

HASIL

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di lokasi penelitian Situs 1 (SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar)

- a. Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar

Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan adalah kemampuan kepala sekolah dalam pembuatan program unggulan sekolah yang disesuaikan dengan visi dan misi yayasan SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar. Untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan, kepala sekolah SMA Athirah Kajaolalido Makassar berusaha untuk memahami betul visi misi yang ada di yayasan kemudian unit SMA membuat program sekolah yang mendukung dalam pencapaian visi misi yayasan, selain itu kepala sekolah juga telah bekerja keras semampunya untuk menjadikan mutu lulusannya meningkat seperti lulus diperguruan tinggi, mendapatkan nilai yang memuaskan, serta meningkatkan prestasi peserta didik sehingga mampu menghasilkan keluaran yang patut diancungi jempol, misalnya: siswa mendapatkan nilai rata-rata yang bagus, bisa diterima diperguruan tinggi, dan menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Tidak hanya itu saja kepala sekolah juga selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap warga sekolah dan masyarakat, sehingga kepala sekolah bisa bekerja sama dengan orang tua siswa untuk peningkatan mutu lulusan.

- b. Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar

Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan dalam mengatasi permasalahan, mendorong terciptanya kinerja yang lebih baik dengan peningkatan kualitas guru dengan cara memotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kepala sekolah menjadi seorang pemimpin yang transformatif sebab mampu menumbuhkan kesadaran di hati para guru akan makna sebuah pekerjaan dengan menunjukkan simbol sederhana berupa nilai kejujuran yang ditunjukkan dengan keteladanan, seperti penerapan nilai-nilai KALLA. Ketika bawahan sudah memahami nilai atau makna sebuah pekerjaan, maka dengan sendirinya ia akan termotivasi dan terinspirasi oleh banyak hal yang positif, dan akhirnya dapat melahirkan sebuah kreatifitas, karya maupun prestasi. Kepemimpinan transformasional yang senantiasa berperan sebagai motivator yang senantiasa mendukung kemajuan guru, baik ditunjukkan melalui sikap maupun ucapan, sehingga bawahan selalu bersemangat mengupayakan yang terbaik bagi sekolah.

- c. Kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Athirah Kajaolalido Makassar

kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido adalah kemampuan kepala sekolah dalam membangun kebiasaan musyawarah untuk memecahkan masalah, menerima saran dan kritik yang bersifat

konstruktif dari warga sekolah, menerima ide baru dan mendorong warga sekolah untuk memiliki ide-ide baru dan memberikan dukungan dan fasilitas untuk mengembangkan produktivitas kerja guru dan karyawan dalam upaya meningkatkan mutu. Ini merupakan karakteristik kepemimpinan transformatif karena mampu merangsang kemampuan bawahan untuk belajar dan menganalisa juga mengevaluasi hasil pengalamannya sendiri. Kepala sekolah juga memberikan jalan bagi guru untuk berpikir dan mencetuskan ide, sehingga para guru memiliki kepercayaan diri dan antusias meningkatkan kinerja mereka yang berimbas akhirnya kepada peningkatan lembaga. Sehingga, mutu lulusan di SMA Athirah Kajaolalido mengalami peningkatan dengan adanya ide kreatif guru misalnya dalam pembuatan kegiatan Piala JK yang memacu siswa dalam meningkatkan kuliatasnya.

- d. Kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Athirah Kajaolalido Makassar

kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan kompetensinya, memberikan reward kepada warga sekolah yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan, menggunakan komunikasi yang santun sebagai jalan untuk menegur warga sekolah yang tidak disiplin, serta menjalin silaturahmi untuk menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan mutu lulusan. Hal itu beliau lakukan dengan pendekatan yang sifatnya lebih personal dan konsideran. Kepala sekolah membekali bawahan dengan pengayoman dan pelatihan-pelatihan khusus.

Ada beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah untuk membantu peningkatan mutu lulusan disekolah, diantaranya adalah sebagai berikut, mengevaluasi rapor kinerja guru dan karyawan agar mencapai target sehingga berdampak pada kualitas PBM di kelas, memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, bimbingan dan pembinaan melalui diklat ataupun workshop memberikan kesempatan studi lanjut pendidikan melalui beasiswa yayasan, memberikan reward terhadap peserta didik dan tenaga pendidik yang berprestasi.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di lokasi penelitian Situs 1 (SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar)

- a. Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar

kepala sekolah memiliki karakter kepemimpinan transformasional, karena kepala sekolah mampu berperilaku karismatik secara kekeluargaan dan rasional dalam mengambil keputusan yang membuat bawahan merasa segan dan hormat, namun tetap memiliki kedekatan emosional yang baik. Kemampuan kepala sekolah yang mampu membangkitkan kepercayaan diri bawahan dengan melakukan pembinaan mental guru, supervisi dalam rangka peningkatan kualitas diri dan kinerja guru, dan memberikan kepercayaan penuh kepada mereka.

Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah dengan melibatkan semua stakeholder sekolah serta mengevaluasi kelebihan dan kelemahan lembaga yang selanjutnya di diskusikan bersama, mengarahkan pelaksanaan program pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berpedoman pada standar mutu pendidikan, mengedepankan pembinaan karakter dengan pendekatan keagamaan dan keterlibatan langsung pelaksanaan visi dan misi sekolah, menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam pencapaian mutu lulusan melalui program pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu lulusan, kepala sekolah tentu memiliki strategi khusus dengan cara penguatan program sekolah dengan program literasi kitab suci yang awal mula di gagas oleh kepala sekolah dan di contoh oleh sekolah lain, sumbangsih dari orang tua siswa melalui paguyuban kelas dalam menopang pembiayaan sekolah juga turut andil dalam peningkatan mutu lulusan, selain daripada itu untuk mencapai tujuan menjadi lulusan yang bermutu, maka sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

- b. Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar

kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan, mendorong terciptanya kinerja yang lebih baik melalui dukungan secara lisan, dan memberikan contoh untuk bertanggungjawab dan berpegang teguh terhadap komitmen bersama untuk meningkatkan mutu, mendorong guru dan karyawan untuk meningkatkan semangat kerja dan hasil kerja, memberikan contoh melalui keterlibatan langsung dan memberikan apresiasi kepada guru atau karyawan yang telah mampu menyelesaikan tugas, serta mendukung program guru dan karyawan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan guru untuk meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Makassar, bahwa yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu proses peningkatan mutu lulusan di sekolah adalah dengan cara memberikan motivasi serta pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. SMA Negeri 2 Makassar selalu memperhatikan kebutuhan dalam setiap proses PBM, baik itu yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, seperti menyediakan alat-alat yang dibutuhkan diantaranya: media pembelajaran. sehingga bisa membantu dalam proses peningkatan mutu lulusan SMA Negeri 2 Makassar.

- c. Kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar

kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam memecahkan persoalan bersama-sama agar merasa sama-sama memiliki dan memancing kreatifitas guru dalam berinovasi, penerimaan terhadap saran dan kritik yang terbukti kebenarannya, pemberian dukungan dan fasilitas untuk mewujudkan ide baru yang berasal dari warga sekolah dan didukung oleh paguyuban kelas dan pemberian kesempatan bagi guru dan karyawan untuk mengikuti pembinaan internal dan eksternal guna mengembangkan produktivitas kerja dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

Kepala sekolah selalu berusaha memberikan yang terbaik terhadap pendidik dan tenaga kependidikannya, seperti memberikan motivasi, pelatihan, dukungan kebutuhan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan kepala sekolah melakukan hal diatas adalah untuk memberikan wawasan dan skill terhadap pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, sehingga bisa membantu dalam proses peningkatan mutu lulusan SMA Negeri 2 Makassar.

- d. Kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar

kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan yang bersifat spiritual, moral dan sosial, serta pembinaan sesuai dengan kebutuhan

warga sekolah, Strategi yang kepala sekolah lakukan yaitu memberikan reward kepada peserta didik terbukti sangat ampuh untuk memberikan semangat/motivasi terhadap peserta didik untuk lebih giat lagi belajar dan mengukir prestasi sebanyak-banyaknya sehingga mutu lulusan menjadi meningkat dan sekolah diminati oleh masyarakat.

Selain itu, pemberian reward bagi guru dan karyawan yang berprestasi sebagai sarana untuk memberikan semangat bekerja sama, pemberian teguran secara santun dan bertahap bagi warga sekolah yang melakukan kesalahan, membangun komunikasi dan menjalin silaturahmi dalam berbagai kesempatan.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar dan SMA Negeri 2 Makassar. Persamaan dan perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kedua sekolah merupakan sekolah swasta dan sekolah negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan, masing-masing sekolah mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan mutu lulusannya.

1. Persamaan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar dan SMA Negeri 2 Makassar

- a. Kepala sekolah melakukan upaya pembinaan kepada bawahan guna meningkatkan mutu lulusan siswa-siswinya. Perilaku kepala sekolah seperti ini mencerminkan sikap kepala sekolah yang transformatif karena melalui pembinaan banyak nilai-nilai positif yang terbangun antara pemimpin dan bawahan sehingga muncul rasa percaya diri. Masing-masing kepala sekolah juga senantiasa menunjukkan penghargaan kepada guru-guru yang berdedikasi. Salah satu strategi yang dipilih dalam meningkatkan mutu lulusan adalah melalui program unggulan seperti program pendidikan karakter, literasi kitab suci, penghafal AlQur'an serta tim olimpiade.
- b. Kepala sekolah memiliki komunikasi efektif baik ke atas maupun ke bawah, serta memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki pengaruh yang kuat bagi guru dan karyawannya, karena hampir-hampir mereka tidak memiliki kendala dalam dua hal tersebut. Sikap seperti ini memupuk semangat guru untuk bekerja lebih baik, sebab dengan komunikasi dan motivasi yang efektif akan mungkin dipastikan seluruh rangkaian kegiatan tidak meleset dari perencanaan dan tujuan.
- c. Kepala sekolah memiliki ciri pemimpin kolektif yang melibatkan guru dan karyawan dalam perencanaan sampai proses evaluasi. Masing-masing juga merupakan sosok profesional yang mampu mengevaluasi diri sendiri dengan menerima segala masukan.
- d. Kepala sekolah memberikan perhatian yang baik dan maksimal bagi peningkatan kualitas guru-guru dan karyawannya dengan memberikan support terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan kinerja, yaitu dengan melakukan pembinaan, supervisi, mengikutsertakan mereka pelatihan-pelatihan kependidikan, menunjuk mereka sebagai instruktur kegiatan, dan memfasilitasi mereka dengan sarana yang menunjang dan memudahkan kegiatan belajar mengajar, serta memberikan mereka kebebasan untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide terutama dalam pembelajaran.

2. Perbedaan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar dan SMA Negeri 2 Makassar

- a. Kepala sekolah SMA Athirah Kajaolalido dalam penyusunan Visi dan misi sekolah berdasarkan pada keputusan yayasan sehingga pada aspek *idealized influence* rendah pada tingkat kesepakatan

dalam perumusan visi dan misi bersama dan tidak berjalan dengan semestinya dengan seluruh stakeholder disekolah karena wewenang dalam pengambilan keputusan ada pada pengurus yayasan bukan pada masing-masing unit kepala sekolah. Meskipun begitu, perencanaan strategi atau program sekolah pada SMA Athirah Kajaolalido berorientasi pada perkembangan dunia global. Sangat tinggi pada peningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah yang modern dan lengkap. Kepala sekolah lebih banyak berkomunikasi aktif dengan bawahan dan turun langsung ke lapangan bersama guru dan stafnya sehingga keterbukaan terjalin. Pada SMA Negeri 2 Makassar dalam penyusunan visi dan misi sekolah dengan kesepakatan bersama yang melibatkan semua stakeholder sekolah serta mengevaluasi kelebihan dan kelemahan lembaga yang selanjutnya di diskusikan bersama, memiliki strategi khusus seperti penguatan program literasi kitab suci, selain itu untuk mencapai tujuan menjadi lulusan yang bermutu tentu memerlukan bantuan komite sekolah dalam hal ini paguyuban sekolah, lebih banyak mendelegasikan tugas kepada bawahan sehingga beliau tidak terlalu banyak ikut campur dalam kegiatan kesiswaan, namun tetap dalam monitoring. Sehingga, SMA Negeri 2 Makassar dapat dikatakan lebih tinggi dalam aspek *idelized influence*.

- b. Kepala sekolah SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido pada aspek *Inspirational Motivation* yakni kemampuan kepala sekolah sangat tinggi dalam hal memberikan dorongan yang menginspirasi karena telah menjadi inspirasi yang membangkitkan rasa percaya diri dan semangat dengan karismatik, keteladanan yang ditunjukkan, dan pembinaan terus menerus dengan pelatihan atau workshop yang sering di adakan dan wajib di ikuti oleh seluruh guru dan karyawan bahkan kepala sekolah pun terkadang menjadi peserta pelatihan, sehingga jika pelatihan selalu diberikan kepada guru dan karyawannya tanpa banyak dikomando sudah memiliki kemauan dan upaya maksimal untuk turut serta memajukan peningkatan mutu lulusannya, untuk menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan yang tinggi maka terlebih dahulu kepala sekolah menambah wawasan pendidik dengan mengikutkan pelatihan atau workshop tersebut, berbeda dengan SMA Negeri 2 Makassar yang cenderung melakukan pelatihan peningkatan kualitas guru hanya beberapa kali melakukan pelatihan terhadap guru namun kepala sekolah tetap mengontrol dengan melakukan supervisi terhadap guru.
- c. Kepala sekolah SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido pada aspek *Intellectual Stimulation* yakni Kemampuan kepala sekolah sangat tinggi dalam hal mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan karena selalu mendorong guru untuk berinovasi baik dalam metode pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas, dengan memberikan guru kebebasan untuk menentukan dan mengembangkan rencana pembelajaran sesuai keperluan siswa. Dengan berbaur dan seringnya beliau berbicara dan berinteraksi langsung dalam keseharian bahkan pertemuan dalam forum jumat yang dihadiri oleh seluruh unsur pendidik maka tidak sulit bagi beliau mencetuskan ide-ide atau memberikan masukan tentang kemajuan sekolah, Adapun kepala sekolah SMA Negeri 2 Makassar, sosok pemimpin yang tidak otoriter, melainkan sangat demokratis, yang selalu melibatkan hubungan dua arah. Ini merupakan karakteristik kepemimpinan transformatif. Sehingga dengan memberikan jalan bagi guru untuk berpikir dan mencetuskan ide, para guru memiliki kepercayaan diri dan antusias meningkatkan kinerja mereka yang berimbas akhirnya kepada peningkatan lembaga. Kepala sekolah mengajak guru bersama-sama merumuskan visi misi, menyusun agenda kegiatan siswa, memecahkan berbagai persoalan dan saling menguatkan untuk memberikan kontribusi positif bagi sekolah, beliau senantiasa bekerjasama baik ke atas maupun ke bawah guna mensejahterakan sekolah maupun orang-orang yang terlibat di dalamnya.

- d. Kepala sekolah SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido pada aspek *Individual Consideration* yakni Kemampuan kepala sekolah sangat tinggi ketika memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan karena ada reward khusus bagi guru yang berdedikasi tinggi yang diwujudkan melalui kerjasama dengan Yayasan Kalla Group dengan memberangkatkan Umrah ke Tanah Suci selain itu reward kepada siswa menjadi perhatian penting bagi Sekolah SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido dengan membuat Tim Tossa atau tim olimpiade agar siswa yang ikut menjadi fokus dalam berkompetisi untuk meraih Juara, selain itu dokumentasi keberhasilan siswa berprestasi di pajang sisi sentral sekolah dimana siswa berlalu lalang sehingga memunculkan motivasi yang tinggi untuk siswa agar terus meningkatkan kemampuannya. Bimbingan dan pembinaan kepada guru dan karyawan untuk ikut serta meningkatkan mutu lulusan dilakukan kepala sekolah melalui kebebasan yang diberikan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan kompetensinya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk seringnya mengikuti diklat, workshop, dan studi lanjut yang dibiayai melalui beasiswa yayasan, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu sistem pembelajaran sekolah. Selain itu, kepala sekolah sering menilai guru melalui *Key Performance Indicator* yang tertuang dalam rapor kinerja guru dan karyawan sehingga menjadi tolok ukur dalam pemberian reward dan punishment. Pada SMA Negeri 2 Makassar yang dimana pembinaan siswa hanya dilakukan ketika siswa mau mengikuti ajang kompetisi, meskipun bersifat tentative tetapi deretan keberhasilan prestasi siswa juga sangat di apresiasi oleh kepala sekolah, reward yang diberikan sangat ampuh untuk memberikan motivasi siswa agar mau lebih giat lagi dan menambah prestasi seperti olahraga dan seni sehingga mutu lulusan meningkat dan sekolah diminati banyak masyarakat. Bimbingan dan pembinaan kepada guru dan karyawan untuk ikut serta meningkatkan mutu lulusan dilakukan kepala sekolah melalui bimbingan yang bersifat spiritual, moral dan sosial. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pembinaan rutin dan pemberian kebebasan untuk mengikuti bimbingan teknologi, diklat, penataran dan studi lanjut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru serta tidak mengganggu jam mengajar di sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar pada aspek *idealized influence*, rendah dalam hal kesepakatan perumusan visi dan misi karena ditentukan oleh yayasan meskipun didukung oleh program unggulan sekolah yang dibuat kepala sekolah. Sedangkan kepala SMA Negeri 2 berada sangat tinggi dalam perumusan visi dan misi sekolah dengan kesepakatan bersama yang melibatkan semua stakeholder sekolah serta mengevaluasi kelebihan dan kelemahan lembaga yang selanjutnya di diskusikan bersama.
2. Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar pada aspek *Inspirational Motivation* sangat tinggi dalam menginspirasi yang membangkitkan rasa percaya diri bawahan dan karismatik keteladanan yang ditunjukkan, dan pembinaan terus menerus dengan pelatihan atau workshop yang sering di adakan. Sedangkan, kepala sekolah SMA Negeri 2 Makassar rendah dalam aspek pelatihan peningkatan kualitas guru yang hanya beberapa kali melakukan pelatihan terhadap guru namun kepala sekolah tetap mengontrol dengan melakukan supervisi terhadap guru.
3. Kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu lulusan di

SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar pada aspek *Intellectual Stimulation* sangat tinggi dalam mendorong guru untuk berinovasi baik dengan metode pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Adapun kepala sekolah SMA Negeri 2 Makassar yaitu sosok pemimpin yang tidak otoriter, melainkan sangat demokratis, yang selalu melibatkan hubungan dua arah. Sehingga memberikan jalan bagi guru untuk berpikir dan mencetuskan ide.

4. Kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Islam Athirah 1 Kajaolalido Makassar sangat tinggi pada aspek *Individual Consideration* sebab pemberian reward tidak hanya diberlakukan kepada siswa berprestasi tetapi juga pada guru yang memiliki kinerja yang baik yang dinilai melalui rapor kinerja guru dan karyawan dengan tolok ukur KPI (*Key Performance Indicator*). Sedangkan, di SMA Negeri 2 Makassar masih rendah dalam aspek pemberian reward sebab hanya diberlakukan pada siswa yang berprestasi, dan pembinaan guru dalam hal penilaian kinerja guru dan karyawan secara intens belum berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, S. & Suparno. 2009. Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasional Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Neraca Pendidikan Daerah Kota Makassar. Makassar: t.p, t.t dalam www.npd.kemdikbud.go.id/sulawesi_selatan.go.id, diakses 10 Desember 2019, pukul 20:45 WITA.

Mulyasa, E. 2017. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara.

Pemerintah Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.

Suyanto, U. Y & Mu'ah. 2019. Transformational Leadership :Gaya Kepemimpinan Millennial di Era Industri 4.0. Journals.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2017. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.